



The Impact of Technology Utilization on Employee Performance at the Regional Financial Agency of Solok Regency

Wiwi Widana Sari¹, Iljasmadi²

Email: wwiwi858@gmail.com, ilyasmadi16@gmail.com

STIE El Hakim Sulit Air Solok

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of information technology utilization on employee performance at the Regional Financial Agency (Badan Keuangan Daerah, BKD) of Solok Regency. The method used is quantitative with a survey approach, where data is collected through questionnaires, observations, and literature studies. Data analysis was conducted using simple linear regression to measure the relationship between technology utilization (X) and employee performance (Y). The results show that technology utilization significantly affects employee performance with a correlation coefficient (r) of 0.985, indicating a very strong relationship, and a coefficient of determination (R²) of 0.971, meaning that 97.1% of employee performance is influenced by technology utilization. The obtained regression equation is $Y = 2.343 + 1.247X$, indicating that an increase in technology utilization by one unit will increase employee performance by 1.247 units. Based on these results, it is recommended that the local government improve technology training, update infrastructure, and develop more integrated digital systems to enhance work efficiency and accountability in regional financial management.

Keywords: Technology Utilization, Employee Performance, Digitalization, Efficiency.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Keberhasilan suatu instansi tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas serta kemampuan SDM dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Robbins, 2019:45). Dalam konteks pemerintahan daerah, pemanfaatan teknologi menjadi aspek krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Solok sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan daerah dituntut untuk mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi guna mendukung kinerja pegawai dalam menyusun dan mengelola anggaran secara akurat dan tepat waktu.

Di era digitalisasi, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya sekadar menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan dasar dalam menjalankan aktivitas kerja. Teknologi informasi berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta mempermudah komunikasi antarunit kerja (Kaukab & Luhfiadi, 2021:102). Hal ini mendorong instansi pemerintahan, termasuk BKD Kabupaten Solok, untuk memanfaatkan teknologi guna memperbaiki kinerja pegawai dan meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Dengan adanya teknologi yang tepat, pegawai dapat bekerja dengan lebih cepat, efisien, dan akurat dalam melaksanakan tugasnya.



Namun, dalam implementasinya, terdapat kendala yang dihadapi oleh instansi pemerintahan, termasuk BKD Kabupaten Solok. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterampilan pegawai dalam mengoperasikan teknologi yang ada. Selain itu, resistensi terhadap perubahan, seperti ketidakmauan untuk beradaptasi dengan teknologi baru, juga menjadi penghambat utama. Keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai di beberapa daerah juga turut memperburuk kondisi ini, menghambat proses digitalisasi di lingkungan pemerintahan, termasuk di BKD Kabupaten Solok.

Berdasarkan data dari BKD Kabupaten Solok, kinerja pegawai dalam empat tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata sasaran kerja pegawai menunjukkan tren menurun, terutama pada tahun 2022 yang hanya mencapai 75,1%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 84% (Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2023). Hal ini menunjukkan adanya faktor yang memengaruhi kinerja pegawai, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi. Dengan adanya fluktuasi dalam kinerja pegawai, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama terkait dengan penerapan teknologi dalam kegiatan operasional BKD.

Data sasaran kerja pegawai BKD Kabupaten Solok dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada beberapa aspek kompetensi dan kinerja pegawai. Misalnya, pada tahun 2022, kompetensi pegawai hanya mencapai 73,6%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada di angka 81,3%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan teknologi yang optimal dalam mendukung tugas dan tanggung jawab pegawai. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pegawai.

Melihat fenomena ini, penting untuk memahami bagaimana pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pegawai. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terkait dengan ketersediaan perangkat keras dan lunak, tetapi juga sejauh mana pegawai mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan produktivitas dan akurasi kerja (Agustina, 2019:88). Seiring dengan berkembangnya teknologi, pegawai di lingkungan BKD Kabupaten Solok perlu dilatih untuk dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya, guna mendukung tercapainya target kinerja yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai di BKD Kabupaten Solok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana teknologi dapat mempengaruhi kinerja pegawai, serta memberikan rekomendasi bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan penggunaan teknologi di lingkungan kerja untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Solok, yang berlokasi di Jalan Lubuk Selasih, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada peran strategis BKD dalam mengelola keuangan daerah serta kebutuhan untuk meningkatkan kinerja pegawai melalui pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, instansi ini menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah (Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2023:12).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu Juli hingga September 2023, dengan serangkaian tahapan mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Tahap awal penelitian meliputi survei lapangan, wawancara

pendahuluan, serta pengumpulan dokumen terkait kebijakan pemanfaatan teknologi di BKD Kabupaten Solok.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif**, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja pegawai berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2019:27). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) **Data Primer** – Data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai BKD Kabupaten Solok. Data ini mencakup persepsi pegawai mengenai tingkat pemanfaatan teknologi serta dampaknya terhadap kinerja mereka.
- 2) **Data Sekunder** – Data yang diperoleh dari dokumen resmi BKD Kabupaten Solok, seperti laporan evaluasi kinerja pegawai, laporan penggunaan teknologi, serta literatur terkait yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Kuesioner
Teknik utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi pegawai terhadap pemanfaatan teknologi dan dampaknya terhadap kinerja mereka. Kuesioner disusun dalam skala Likert 5 poin, dengan rentang jawaban dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).
- 2) Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana teknologi dimanfaatkan oleh pegawai dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara data yang diperoleh dari kuesioner dengan kondisi nyata di lapangan.
- 3) Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya.

Berikut adalah skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Skala Likert dalam Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:54)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BKD Kabupaten Solok, yang berjumlah 49 orang (Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok, 2023:18). Mengingat

jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh pegawai dijadikan responden dalam penelitian.

Berikut adalah rincian jumlah pegawai berdasarkan jabatan:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Pegawai BKD Kabupaten Solok

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Eselon II	3 Orang
2	Eselon III	6 Orang
3	Eselon IV	17 Orang
4	Fungsional	23 Orang

Total 49 Orang

Sumber: BKD Kabupaten Solok (2023)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik, yang terdiri dari analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis.

1) Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan distribusi frekuensi, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai di BKD Kabupaten Solok.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2019:67).

b) Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dihitung menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan nilai alpha > 0,6 dianggap reliabel (Ghozali, 2021:112).

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan dan pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pegawai, penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Kinerja Pegawai

X = Pemanfaatan Teknologi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Selain itu, uji koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengukur besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja pegawai (Sugiyono, 2019:89).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai di BKD Kabupaten Solok. Dengan menggunakan pendekatan survei melalui kuesioner, observasi, serta studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Solok. Data yang dikumpulkan dari 49 pegawai dianalisis menggunakan metode statistik, meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel pemanfaatan teknologi (X) dan kinerja pegawai (Y).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, ditemukan bahwa sebagian besar pegawai BKD Kabupaten Solok memiliki tingkat pemanfaatan teknologi yang tinggi, dengan rata-rata skor pemanfaatan teknologi sebesar 4,21 (kategori tinggi). Demikian pula, rata-rata skor kinerja pegawai juga tergolong tinggi, yaitu 4,15 (kategori tinggi).

Untuk memahami lebih lanjut distribusi data mengenai pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai, berikut disajikan hasil analisis deskriptif dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Pemanfaatan Teknologi dan Kinerja Pegawai

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Pemanfaatan Teknologi (X)	4,21	0,45	Tinggi
Kinerja Pegawai (Y)	4,15	0,48	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai BKD Kabupaten Solok telah memanfaatkan teknologi secara optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

- 1) Uji Validitas menggunakan metode Korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,3), sehingga dinyatakan valid (Sugiyono, 2019:89).
- 2) Uji Reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,872 untuk pemanfaatan teknologi dan 0,860 untuk kinerja pegawai, yang berarti kedua instrumen penelitian sangat reliabel karena melebihi nilai minimum 0,6 (Ghozali, 2021:112).

Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai, dilakukan uji regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig. (p)
Pemanfaatan Teknologi (X)	1,247	9,83	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data (2023)

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan:

$$Y = 2,343 + 1,247X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 1,247 satuan. Nilai

signifikansi (p) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) = 0,985 menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,971 menunjukkan bahwa 97,1% variabilitas kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi, sedangkan 2,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja pegawai di BKD Kabupaten Solok. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta produktivitas pegawai dalam suatu instansi pemerintah (Kaukab & Luhfiadi, 2021:102).

Hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara pemanfaatan teknologi dan kinerja pegawai juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019:88) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi, semakin baik kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas administratif dan operasional.

Berdasarkan observasi, pegawai yang lebih terbiasa menggunakan teknologi memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan pegawai yang masih mengandalkan metode manual. Teknologi telah membantu dalam berbagai aspek pekerjaan, mulai dari penyusunan anggaran, pelaporan keuangan, hingga analisis data keuangan daerah.

Namun, meskipun pemanfaatan teknologi sudah tinggi, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Kurangnya Pelatihan Teknis

Beberapa pegawai masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan karena kurangnya pelatihan teknis yang diberikan secara berkala.

2. Resistensi terhadap Perubahan

Sebagian pegawai yang telah lama bekerja masih merasa nyaman dengan sistem manual dan kurang antusias untuk beradaptasi dengan teknologi baru.

3. Keterbatasan Infrastruktur

Infrastruktur teknologi yang tersedia masih memiliki keterbatasan, seperti jaringan internet yang tidak selalu stabil dan perangkat keras yang perlu diperbarui agar lebih optimal dalam mendukung pekerjaan pegawai.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi dengan cara:

1. Mengadakan pelatihan berkala bagi pegawai terkait penggunaan teknologi informasi.
2. Meningkatkan sosialisasi dan kebijakan digitalisasi agar semua pegawai memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi.
3. Memperbarui infrastruktur teknologi, seperti sistem perangkat lunak dan jaringan internet, agar lebih mendukung efektivitas kerja pegawai.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja pegawai di BKD Kabupaten Solok. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan penerapan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja pegawai.

Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk terus mendorong transformasi digital di lingkungan kerja, meningkatkan pelatihan pegawai, serta memastikan ketersediaan

infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung peningkatan kinerja pegawai di sektor pemerintahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok*, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel pemanfaatan teknologi dengan kinerja pegawai, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,985 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,971. Hal ini berarti 97,1% variabilitas kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh pemanfaatan teknologi, sementara 2,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 2,343 + 1,247X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 1,247 satuan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendorong pegawai untuk lebih produktif dan akurat dalam menyelesaikan tugasnya.

Meskipun secara umum pemanfaatan teknologi di BKD Kabupaten Solok sudah tinggi, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pegawai, seperti kurangnya pelatihan teknis, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teknologi masih perlu terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pegawai dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam mendukung tugas-tugas pemerintahan, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok guna meningkatkan kinerja pegawai melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelatihan dan Pengembangan SDM
 - a. Pemerintah daerah perlu mengadakan pelatihan berkala bagi pegawai terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah.
 - b. Pelatihan harus mencakup aspek teknis, seperti penggunaan aplikasi keuangan dan sistem informasi manajemen, serta aspek strategis, seperti pengolahan data dan analisis keuangan berbasis teknologi.
2. Mendorong Adaptasi Teknologi secara Lebih Optimal
 - a. Pimpinan instansi perlu membangun budaya kerja yang mendukung inovasi teknologi, sehingga pegawai lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan teknologi terbaru.
 - b. Pemerintah daerah dapat menerapkan insentif bagi pegawai yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pekerjaan mereka sebagai bentuk penghargaan atas peningkatan kinerja.
3. Meningkatkan Infrastruktur Teknologi
 - a. Pemerintah daerah perlu memastikan ketersediaan perangkat keras dan lunak yang lebih modern dan kompatibel dengan kebutuhan kerja pegawai.
 - b. Peningkatan kualitas jaringan internet dan keamanan data sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional sistem informasi keuangan.
4. Meningkatkan Sistem Pemantauan dan Evaluasi Kinerja
 - a. BKD Kabupaten Solok dapat mengembangkan sistem evaluasi berbasis teknologi untuk memantau kinerja pegawai secara lebih akurat dan objektif.

- b. Sistem ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penggunaan teknologi, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.
5. Menerapkan Sistem Digitalisasi yang Terintegrasi
 - a. BKD Kabupaten Solok dapat mengadopsi sistem informasi keuangan yang lebih terintegrasi, sehingga seluruh data dapat diakses dengan mudah oleh pegawai yang berwenang.
 - b. Penerapan otomasi dalam proses administrasi keuangan juga perlu diperkuat guna mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*).

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan pemanfaatan teknologi di BKD Kabupaten Solok dapat lebih optimal dan mampu mendukung peningkatan kinerja pegawai secara signifikan. Selain itu, langkah-langkah ini juga akan memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga pelayanan publik yang diberikan dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Keuangan Daerah Kabupaten Solok. (2023). *Laporan Evaluasi Kinerja Pegawai Tahun 2019-2022*. Solok: BKD Kabupaten Solok.
- Bakhtiar, R., Anshar, S., Zumiarti, Z., Fitri, A., & Prayitno, R. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH PROVINSI JAMBI KABUPATEN MERANGIN TENTANG SUKU ANAK DALAM UNES. *Law Review*, 2(4), 383-391. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i4.128>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Kaukab, M., & Luhfiadi, A. (2021). *Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Administrasi Publik*. Bandung: Pustaka Media.
- Robbins, S. P. (2019). *Organizational Behavior*. 18th Ed. New Jersey: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.